

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesantunan berkaitan dengan tata cara, adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kesantunan dapat juga diartikan sebagai aturan perilaku yang telah ditetapkan dan disepakati dalam suatu masyarakat sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Kesantunan dalam hal ini bisa disebut dengan kesantunan berpakaian (tata cara berpakaian), kesantunan berbuat, dan kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional para penuturnya. Dalam berkomunikasi penutur dan mitra tutur tidak hanya dituntut untuk menyampaikan suatu kebenaran, tetapi harus berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan. Kesantunan berbahasa juga sebagai kesopanan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan. Ketika berkomunikasi secara langsung penutur dituntut untuk menggunakan bahasa yang santun baik dalam situasi formal maupun informal. Berkomunikasi melalui tulisan juga dituntut untuk menggunakan bahasa yang santun, sebuah tulisan dinilai baik apabila menggunakan bahasa yang santun dan mudah dimengerti oleh pembacanya.

Aktivitas berkomunikasi sangatlah perlu mengemban prinsip kesantunan agar dapat menghasilkan bahasa yang santun. Prinsip kesantunan berkenaan dengan aturan mengenai hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur. Prinsip kesantunan menurut Leech terbagi atas enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Prinsip kesantunan tersebut biasanya digunakan oleh penutur dan mitra tutur untuk berkomunikasi baik dalam forum resmi maupun forum non resmi.

Berkomunikasi dengan bahasa yang santun pada saat ini tidaklah sesuai realita kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan

bahasa yang semakin hari semakin tidak memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi. Apalagi di era milenial sekarang ini, banyak penggunaan bahasa yang sudah terkontaminasi dengan bahasa-bahasa gaul yang dipakai oleh komunitas tertentu yang kemudian masuk dan dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari khususnya dikalangan pelajar baik dengan teman, orang tua, maupun guru di sekolah. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun juga jarang dijumpai dalam berkomunikasi menyelesaikan sebuah konflik yang dilatar belakangi perbedaan kepentingan ataupun sengketa, sehingga terjadinya perkelahian.

Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dan dalam buku siswa kurikulum 2013 SMA kelas X terdapat kompetensi dasar (KD) 4.2 “memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.” Kompetensi dasar tersebut menekankan agar peserta didik dapat membuat teks negosiasi karangan sendiri. Teks negosiasi adalah suatu teks yang menjelaskan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. (Kemendikbud, 2013:122). Melalui kegiatan memproduksi teks negosiasi yang tercantum pada kompetensi dasar (4.2) sesuai dengan tujuan negosiasi, siswa dilatih agar terampil berfikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata, dengan cara membuat sebuah teks negosiasi karangan sendiri dengan menggunakan bahasa yang santun.

Bahasa teks negosiasi menarik untuk dijadikan kajian penelitian, sehingga membuat peneliti tertarik untuk memilihnya. Menarik dari segi bahasa yang digunakan dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan tanpa terjadinya konflik, Karena faktor penghambat dalam sebuah negosiasi adalah penggunaan bahasa yang kurang santun, sehingga negosiasi tersebut terkesan kasar dan menekan pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti Kesantunan berbahasa dalam teks negosiasi karangan siswa kelas X SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam teks negosiasi karangan siswa kelas X SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tahun pelajaran 2017/2018?.
2. Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam teks negosiasi karangan siswa kelas X SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam teks negosiasi karangan siswa X SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam teks negosiasi karangan siswa kelas X SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis: Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu bahasa khususnya pada bidang pragmatik tentang kesantunan berbahasa dan memperkuat teori-teori sebelumnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui kesantunan berbahasa yang digunakan siswa dalam menulis karangan teks negosiasi.
 - b. Bagi siswa
Penelitian ini dapat mengasah potensi siswa untuk menggunakan bahasa yang santun dalam membuat suatu karangan khususnya teks negosiasi.
 - c. Bagi guru
Penelitian ini mampu menjelaskan pentingnya menggunakan kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi baik melalui lisan maupun tulisan sehingga guru dapat meningkatkan dan melatih siswa agar santun dalam berbahasa.